

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BAGI MASYARAKAT  
YANG  
TERDAMPAK ERUPSI GUNUNG MERAPI  
2010**

Muhammad Salman Adhyaksa and Ariadi Nugraha, M Pd.

*Faculty of Teacher Training and Education, Ahmad Dahlan Universitas, Yogyakarta,  
Indonesia. Faculty of Teacher Training and Education, Ahmad Dahlan Universitas,  
Yogyakarta, Indonesia*

**Abstrak**

Bencana erupsi gunung merapi telah mengubah kehidupan masyarakat baik secara fisik, ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar gunung merapi. Setelah kejadian erupsi merapi 2010 masyarakat mengalami perubahan aktifitas sehingga masyarakat yang terdampak erupsi melakukan *recovery* secara mandiri sehingga masyarakat memperoleh kehidupan yang baik setelah erupsi. Artikel ini dibuat untuk 1. Mengetahui dampak erupsi gunung merapi 2010 bagi masyarakat 2. Mengetahui perubahan kehidupan masyarakat sekitar gunung merapi 3. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap gunung merapi. 4. Mengetahui gangguan psikologis pada korban bencana.

**A. Latar Belakang**

Secara geografis, Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng bumi aktif yang saling bertumbukan sehingga menimbulkan jalur gunungapi dan patahan. Melihat kondisi tersebut Indonesia memiliki rawan bencana alam. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah erupsi gunungapi. Bencana erupsi Gunungapi Merapi terjadi pada Bulan Oktober sampai November 2010. Luncuran awan panas terjadi sejak tanggal 26 Oktober, puncak letusan terjadi pada tanggal 5 November 2010 dan mengalami masa akhir erupsi di Bulan Desember, dengan ditandainya penurunan aktivitas seismik. Bencana ini membawa dampak luar biasa yang menimbulkan bahaya

primer berupa luncuran awan panas dan bahaya sekunder berupa banjir lahar dingin. Bahaya-bahaya tersebut tidak hanya merugikan secara fisik akan tetapi juga menimbulkan masalah terhadap seluruh kondisi ekosistem. Berdasarkan data yang tercantum dalam Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Merapi 2011-2013, erupsi besar yang terjadi pada tahun 2010 telah menyebabkan kerusakan dan kerugian yang mencapai Rp 3,629 triliun dengan rincian Provinsi D I Yogyakarta sebesar Rp. 2,141 triliun dan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 1,487 triliun. Adanya bencana tersebut menjadikan masyarakat sekitar gunung merapi harus melakukan berbagai upaya pemulihan kehidupan mereka dalam jangka panjang karena sebagian besar masyarakat kehilangan penguasaan akan aset, akses dan aktivitas utama. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Pasca bencana korban mengalami dampak psikologis korban pasti terganggu terutama bagi yang kehilangan keluarga

## **B. Metode**

Metode penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Unit analisis yang dipilih adalah rumahtangga. Kriteria yang digunakan adalah rumahtangga yang merupakan rumah tangga yang memiliki aktivitas utama dalam bidang pertanian. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 54 orang merupakan 10% dari jumlah rumahtangga tani di desa tersebut yang berjumlah 532 KK. Proses pengumpulan data diantaranya melalui pengumpulan data sekunder sebagai pendukung dalam analisis data yang diperoleh melalui laporan daerah dan instansional. Sedangkan data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan para responden kepala rumahtangga tani, indepth interview dan dokumentasi. Proses analisis data selanjutnya dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber .

Pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deksriptif.

### **C. Pembahasan dan Hasil**

Dampak dari bencana erupsi tahun 2010 banyak melumpuhkan sektor pembangunan diantaranya sektor ekonomi dan sektor sosial sehingga menghambat aktivitas masyarakat dan aktivitas pembangunan. Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana jumlah korban tewas akibat letusan Gunungapi Merapi pada tahun 2010 berjumlah 388 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Ngargomulyo (83%) berprofesi sebagai petani, hal tersebut membuat sumberdaya alam terutama ketersediaan lahan pertanian sangat mempengaruhi sistem penghidupan yang ada di desa tersebut. Sehingga erupsi Merapi yang terjadi pada tahun 2010 silam, menyebabkan masyarakat mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-harinya dan menyebabkan adanya perubahan strategi penghidupan masyarakatnya karena sumberdaya alam yang biasanya merupakan tonggak kehidupannya menjadi rusak atau hilang terkena bencana tersebut. Tak jarang pula akibat rusak atau hilangnya aset kepemilikan harta benda dan tempat tinggal masyarakat Desa Ngargomulyo terpaksa harus mengungsi ke tempat lain yang lebih aman.

#### **1. Perubahan Penguasaan Aset, Akses dan Aktivitas**

##### **a. Aset**

Aset penghidupan meliputi diantaranya aset fisik (physical capital), aset alam (natural capital), aset finansial (financial capital), aset sosial (social capital) dan aset manusia (human capital). Aset alam merupakan aset penting yang digunakan oleh setiap rumahtangga tak terkecuali pada masyarakat tani Desa Ngargomulyo. Adanya aset alam berupa jenis tanah, penggunaan lahan dan air bermanfaat dalam aset produksi untuk peningkatan perekonomian masyarakat di daerah tersebut khususnya sebagai modal produksi di bidang pertanian. Hal ini mengingat sektor tersebut merupakan sektor dominan dalam mata pencaharian masyarakat sebelum erupsi tahun 2010.

## PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

- 1) Kondisi kesuburan tanah baik sebelum maupun sesudah erupsi memiliki kondisi kesuburan yang relatif sama. Namun terdapat sedikit penurunan tingkat kesuburan tanah karena adanya penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Adapun jenis tanah yang terdapat di daerah tersebut didominasi oleh jenis tanah latosol dan aluvial.
- 2) Jenis penggunaan lahan yang diusahakan oleh masyarakat Desa Ngargomulyo adalah sawah dan tegalan dan merupakan milik sendiri. Komoditas utama pertanian masyarakat Desa Ngargomulyo adalah padi dan cabai. Pada umumnya hasil pertanian padi dikonsumsi sendiri oleh masyarakat sedangkan hasil cabai kemudian dijual ke pasar.
- 3) Ketersediaan air sebelum dan setelah erupsi Merapi terbilang mencukupi untuk kebutuhan dasar masyarakat setempat meskipun pipa-pipa air sempat mengalami kerusakan akibat bencana sehingga ketersediannya terbatas. Saat ini, perbaikan terus diupayakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tiap rumah tangga melalui program kranisasi.

Aset fisik meliputi kebutuhan pokok yaitu tempat tinggal (rumah), kendaraan, barang-barang elektronik maupun alat-alat produksi pertanian. Kondisi tempat tinggal masyarakat Desa Ngargomulyo tidak mengalami kerusakan yang berat, hanya saja kondisinya tidak dapat dihuni karena tertutup oleh abu vulkanik. Kendaraan menjadi aset fisik yang penting karena menjadi alat mereka melakukan mobilitas khususnya dalam melakukan pekerjaan. Beberapa rumah tangga yang memiliki kendaraan dapat membawa kendaraan pribadi mereka pada saat terjadinya bencana yang digunakan sebagai alat evakuasi mandiri. Perkembangannya saat ini, mereka sudah dapat menambah jumlah kendaraan dan barang elektronik yang dimiliki melalui sistem pembelian kredit dan dari hasil pendapatan yang diperoleh saat bekerja. Aset manusia meliputi tingkat pendidikan, pelatihan maupun ketrampilan yang dimiliki rumah tangga serta kepemilikan jaminan kesehatan. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat menentukan kesempatan kerja yang dimiliki dan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat pasca bencana dinilai sebagai bentuk pemulihan kegiatan masyarakat. Sebagian besar rumah tangga mengalami

## PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

kehilangan pekerjaan mereka dan pelatihan tersebut sangat membantu untuk meningkatkan kapabilitas mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Pelatihan pertanian organik dan pembuatan pupuk organik yang diberikan juga turut membantu perkembangan kegiatan pertanian di Desa Ngargomulyo agar dapat menjadi pertanian yang berkelanjutan. Akan tetapi perkembangannya, terdapat beberapa pelatihan tidak mengalami keberlanjutan karena adanya faktor minat yang berkurang dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk menyesuaikan. Aset finansial menjadi salah satu aset yang paling banyak digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pada masa krisis diantaranya menjual aset, bantuan, bekerja, tabungan maupun pinjaman. Melalui pengolahan data primer dapat diketahui bahwa kepemilikan tabungan masyarakat Desa Ngargomulyo mengalami kenaikan pasca erupsi Merapi 2010 hal tersebut dikarenakan adanya bantuan hewan ternak oleh LSM Save The Children yang kemudian difungsikan oleh masyarakat sebagai tabungan ternak yang akan dijual apabila terjadi bencana kembali. Namun karena adanya tuntutan akan pemenuhan kebutuhan hidup pasca bencana, sebagian besar masyarakat Desa Ngargomulyo mulai melakukan pekerjaan sampingan. Adanya diversifikasi pekerjaan yang dilakukan beberapa rumahtangga melalui pekerjaan sampingan tersebut menjadi modal yang baik dalam meningkatkan pendapatan. Aset sosial dalam konteks ini dapat digambarkan melalui aktivitas gotongroyong atau kerjasama yang dilakukan antar masyarakat Desa Ngargomulyo maupun dengan pihak luar menjadi proses pemulihan pasca bencana untuk mencapai suatu penghidupan yang lebih baik. Adanya perkumpulan dan organisasi yang sudah ada bahkan sebelum terjadinya bencana menjadi salah satu wadah yang baik untuk pemulihan penghidupan di desa tersebut pada saat pasca bencana hingga saat ini. Satu bulan setelah terjadinya bencana erupsi Merapi tahun 2010 yang lalu, semangat saling membantu antar masyarakat sudah ditunjukkan melalui adanya kegiatan kerja bakti membersihkan rumah dan jalan yang rusak. Perkumpulan-perkumpulan mulai dihidupkan kembali secara rutin seperti kumpulan PKK bagi para kaum ibu, pengajian dan kumpulan dusun bagi bapak-bapak maupun ibuibu, maupun kumpulan karang taruna bagi para pemuda yang rata-rata diadakan setiap tiga

puluh lima hari sekali. Perkembangan hingga saat ini, beberapa kelompok sosial yang telah terbentuk sebelumnya seperti kelompok tani memang belum seluruhnya berjalan secara maksimal karena adanya hambatan pasca bencana, seperti kondisi tanah yang belum sepenuhnya pulih serta kurang tersedianya modal untuk membeli bibit tanaman yang baru.

b. Akses

Kondisi Infrastruktur jalan merupakan akses yang sangat penting untuk masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial, ekonomi dan budaya baik didalam maupun diluar dusun. Kerusakan jalan yang ditimbulkan pasca bencana tahun 2010 tersebut dirasa tidak terlalu parah dan mengganggu masyarakat untuk tetap beraktivitas maupun mengakses sumber daya yang dibutuhkan. Saat berada di pengungsian, masyarakat Desa Ngargomulyo juga tidak merasa kesulitan dalam mengakses sumberdaya yang dibutuhkan, karena bantuan seperti makanan, pakaian dan pelayanan kesehatan diberikan secara langsung di lokasi pengungsian. Tidak hanya bantuan seperti pangan dan pelayanan kesehatan akses terhadap air bersih juga dirasakan mudah oleh masyarakat Desa Ngargomulyo karena sumber air yang dimiliki tidak mengalami kerusakan. Namun, sedikit kesulitan yang dialami masyarakat adalah mengakses lahan pertanian yang dimiliki karena kondisi yang kurang memungkinkan untuk kembali ke tempat asal. Namun setelah beberapa waktu masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan rumah dan jalan yang rusak. Sehingga masyarakat dapat kembali mudah untuk mengakses sumberdaya yang dibutuhkan.

c. Aktivitas

Terdapat perubahan aktivitas utama rumahtangga untuk senantiasa melakukan pertahanan pada kondisi perekonomiannya. Pada saat terjadinya sebelum bencana, hampir sebagian besar rumahtangga melakukan aktivitas utama dalam bidang pertanian. Mayoritas tiap rumahtangga memiliki lahan pertanian dan hewan ternak. Saat kondisi pasca bencana, mereka banyak melakukan aktivitas bekerja sampingan untuk menambah pendapatan mereka meskipun pada saat itu sebagian besar masih berada di pengungsian maupun hunian sementara. Karena kondisi lahan pertanian yang rusak. Adapun pekerjaan sampingan di antaranya seperti

## PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

menjadi penjahit, tukang batu, tukang kayu, berdagang, dan menganyam keping. Namun seiring berjalannya waktu dan kondisi lahan pertanian sudah dapat dimanfaatkan kembali sebagian besar masyarakat kembali pada aktivitas utama mereka dalam bidang pertanian. Walaupun beberapa diantaranya tetap mempertahankan pekerjaan sampingan yang dimiliki untuk menambah pendapatan.

### 2. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Tani Korban Bencana Erupsi Merapi tahun 2010

Perubahan penghidupan yang terjadi pasca erupsi mendorong masyarakat tani di Desa Ngargomulyo untuk memiliki strategi atau kemampuan untuk bertahan hidup saat kondisi rentan. Secara umum, proses perubahan penghidupan yang dialami oleh masyarakat Desa Ngargomulyo pasca terjadinya erupsi Merapi tahun 2010 hingga saat ini. Bagi masyarakat tani di Desa Ngargomulyo, perubahan aktivitas secara nyata tampak dominan pada perubahan pekerjaan sebagai salah satu perwujudan strategi penghidupan, dalam menghadapi perubahan lingkungan terutama akibat erupsi Merapi yang telah terjadi. Strategi yang dimiliki oleh masyarakat tani di Desa Ngargomulyo untuk terus bertahan hidup dan memperoleh pendapatan pasca erupsi Merapi tahun 2010 silam antara lain: a) Strategi Peningkatan Pertanian Strategi peningkatan pertanian ini dilakukan oleh masyarakat tani di Desa Ngargomulyo melalui upaya pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), serta intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat tani untuk menuju pertanian berkelanjutan adalah melakukan sistem tanam multiple cropping yaitu dimana dalam satu lahan pertanian dapat ditanami dengan dua atau lebih jenis tanaman, misalnya tanaman cabai dengan tomat atau terong dengan sawi. Hal tersebut dimungkinkan karena sebagian besar petani di Desa Ngargomulyo ini memiliki lebih dari satu petak lahan pertanian. b) Strategi Peningkatan Penguasaan Akses Petani Terhadap Modal Kepemilikan aset memiliki peran dalam penanggulangan bencana, baik dalam tahap mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat maupun rehabilitasi dan rekonstruksi bencana. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penguatan akses petani terhadap modal finansial adalah melalui skema PNPM Mandiri Pedesaan memiliki program simpan pinjam perempuan yang hingga saat

ini masih dilaksanakan di beberapa dusun di wilayah Desa Ngargomulyo. Melalui program tersebut masyarakat dapat dengan mudah melakukan simpan pinjam untuk menambah modal usaha. Selain penguatan akses petani terhadap modal finansial salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh adalah melakukan penguatan akses terhadap modal manusia salah satunya adalah peningkatan terhadap pelatihan dan ketrampilan seperti peningkatan pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap bencana, penyuluhan sekolah lapangan terpadu, dan penyuluhan pertanian. Selain itu warga mengalami dampak yang begitu hebat seperti kehilangan rumah, kehilangan keluarga, kehilangan mata pencaharian karena 83 % warga bekerja sebagai petani, dan juga yang pasti dampak psikologis dari warga pasti mengalami trauma, disini peran konselor sangat dibutuhkan melalui layanan bimbingan kelompok bisa membantu korban bencana yang mengalami trauma, metode bimbingan kelompok permainan bisa membantu korban perlahan melupakan peristiwa yang dialaminya. Bimbingan kelompok sendiri merupakan salah satu bantuan yang memanfaatkan dinamika kelompok sehingga diharapkan konseli dapat mengembangkan potensi diri dan manfaat bagi dirinya. tujuan bimbingan kelompok yakni untuk pengembangan pribadi dari anggota kelompok guna membahas topik dan masalah secara dalam dan luas serta bermanfaat bagi dirinya sendiri

#### **D. Kesimpulan**

Bencana erupsi Merapi yang menimpa masyarakat Desa Ngargomulyo memberikan kerugian yang besar yang merubah hampir seluruh kondisi lima aset yang dimiliki oleh tiap rumahtangga diantaranya aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia, dan aset sosial. Perubahan aset alam yaitu kondisi lahan pertanian sangat mempengaruhi pilihan yang dibentuk rumahtangga dalam mengambil strategi penghidupan selanjutnya karena lahan pertanian tersebut merupakan modal utama dalam mereka bekerja dan beraktivitas, selain itu juga warga yang mengalami dampak psikologis diberikan bantuan layanan bimbingan kelompok agar korban bisa pulih secara perlahan.